

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PIA Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Rotan)

Rizal Sukma Aliyudin^{1*}, Robi Maulana M², Siska Nur Alifia³

¹Akuntansi, FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, 45452, Indonesia

² Akuntansi, FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, 45383, Indonesia

³ Akuntansi, FEB, Universitas Majalengka, Majalengka, 45452, Indonesia

*E-mail: rizalsukmaa@unma.ac.id

Submit: 4 Oktober 2023	Revisi : 20 Oktober 2023	Disetujui: 27 Oktober 2023
------------------------	--------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Banyaknya UMKM yang tersebar di seluruh Majalengka dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Majalengka tidak seimbang, hal ini disebabkan kurang optimalnya kontribusi UMKM. Kurangnya kontribusi UMKM disebabkan oleh rendahnya kualitas kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM rotan di Kecamatan Sindangwangi dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja.

Katakunci : Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Penggunaan Informasi Akuntansi, KinerjaUMKM.*

ABSTRACT

The number of MSMEs spread throughout Majalengka and the contribution made by MSMEs to the Majalengka economy is not balanced, this is due to the less than optimal contribution of MSMEs. The lack of MSME contribution is due to the lack of quality of MSME performance. This study aims to empirically prove the influence of education level and the use of accounting information on MSME performance. This study used quantitative research methods. The population of this study was rattan MSME actors in Sindangwangi sub-district and the number of samples used was 75 respondents with sampling techniques using simple random sampling. Data collection techniques in this study using questionnaires and data analysis techniques used are multiple regression analysis techniques using classical assumption tests, hypothesis tests and determination coefficients. The results of this study show that the level of education and the use of accounting information affect performance

Keywords: Education Level, Accounting Information Usage, MSME Performance.

DOI:

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dikatakan besar karena mampu menyelamatkan negara dari berbagai krisis ekonomi yang melanda. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 65 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Sama halnya dengan perkembangan UMKM secara nasional, perkembangan UMKM di majalengka dapat dikatakan cukup pesat dalam 2 tahun terakhir setelah terjadinya pandemi covid-19. Berdasarkan data Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Majalengka saat ini jumlah UMKM di Majalengka kurang lebih mencapai 70 ribu UMKM yang tersebar diseluruh Kabupaten Majalengka. Dengan banyaknya jumlah UMKM di Kabupaten majalengka, seharusnya UMKM dapat menggerakkan roda perokonomian di Kabupaten Majalengka.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Kabupaten Majalengka menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,035 persen dari tahun 2021-2023. Namun menurut data pada Badan Pusat Statistika Kabupaten Majalengka, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka mencapai 4,75 persen dan mengalami pertumbuhan sebesar 1,84 persen pada tahun 2022, yang artinya belum mencapai target sesuai dengan RPJMD. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Majalengka belum berkontribusi secara opimal dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, artinya kinerja UMKM di Kabupaten Majalengka masih kurang optimal dan perlu peningkatan.

Keberhasilan untuk meningkatkan pertumbuhan tergantung pada upaya para pihak yang bersangkutan terhadap UMKM salah satunya adalah pelaku UMKM itu sendiri. faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan peningkatan kinerja UMKM salah satunya adalah kualitas sumber daya dan pengelolaan keuangan. Kualitas sumber daya dapat dilihat dari Tingkat pendidikan yang ditempuh para pelaku usaha dan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan salah satunya adalah bagaimana para pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi agar dapat mengelola keuangan UMKM dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM baik secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisioner terencana dalam pengumpulan datanya dan jenis datanya menggunakan sumber primer yang didapat langsung oleh peneliti dari lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku UMKM rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi berjumlah kurang lebih 298 dengan sampel sebanyak 75 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan koefisien determinasi.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Tingkat Pendidikan (X_1) dan Penggunaan Informasi akuntansi (X_2) serta satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu kinerja UMKM (Y). Indikator untuk Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) adalah Jenjang Pendidikan, Kesesuaian Jurusan dan Kompetensi. Indikator untuk variabel Penggunaan Informasi akuntansi (X_2) ada 3 yaitu Penggunaan Informasi Operasional, Penggunaan Akuntansi Manajemen dan Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan. Lalu untuk variabel kinerja UMKM (Y) diukur menggunakan 5 indikator yaitu Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan modal, Penambahan tenaga kerja setiap tahun, Pertumbuhan pasar dan pemasaran dan Pertumbuhan keuntungan / laba usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas untuk variabel tingka pendidikan, penggunaan informasi akuntansi dan kinerja UMKM, berdasarkan seluruh item pernyataan yang terdapat didalam kuisiонер dinyatakan valid karena setiap item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,2272. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

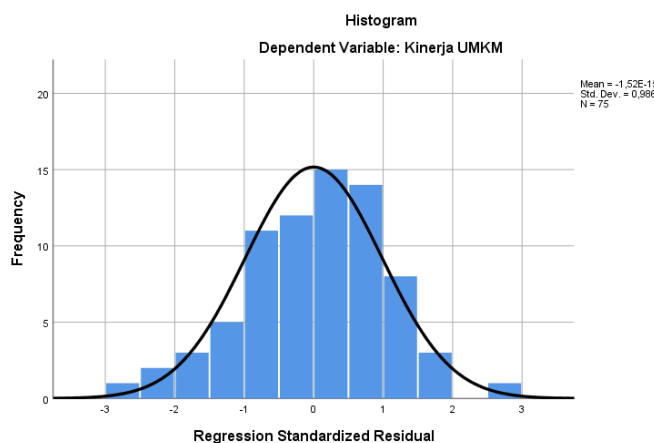
Uji Reliabilitas ini dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian dengan mengukur koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, masing-masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis sebesar 0,60. Ini berarti bahwa seluruh pernyataan dalam kuisiонер dinyatakan reliabel dan kuisiонер telah siap dijadikan instrumen dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

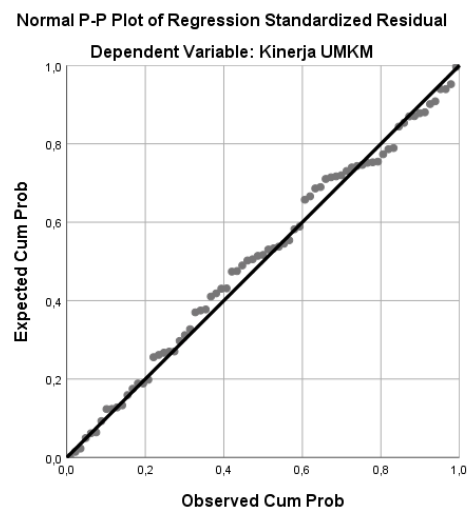
Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (KS) menghasilkan nilai *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini selain menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (KS), uji normalitas data menggunakan grafik histogram, Berikut adalah grafik histogram hasil uji normalitas data :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
dengan Grafik Histogram



Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2023

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
dengan Grafik P-Plot



Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena grafik histogram berbentuk simetris yaitu tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Selain itu juga uji normalitas menggunakan grafik P-Plot pada gambar 2 memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Imam Ghazali 2018:107). Berdasarkan tabel 1 dibawah menunjukkan bahwa nilai VIF variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 yaitu 1,011 dan tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,10 yaitu 0,990 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 1
Hasi Uji Menggunakan SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	1,908	4,037	,473	,473	,638					
Tingkat Pendidikan	1,028	,110	,494	4,340	,000	,438	,433	,428	,990	1,011
Penggunaan Informasi Akuntansi	,223	,062	,335	2,624	,001	,256	,243	,233	,990	1,011

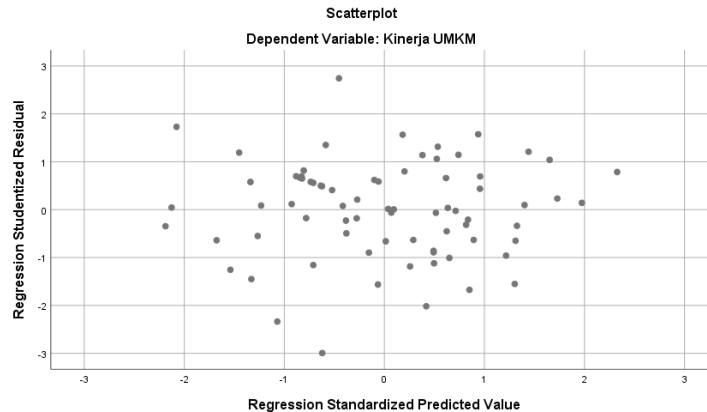
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : *Output SPSS* versi 25, 2023

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 3 di bawah, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk untuk memprediksi Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber : *Output SPSS* versi 25, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 1 hasil uji regresi linear berganda diatas maka didapat persamaan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,908 + 1,028 X_1 + 0,223 X_2 + e$$

Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 1,908 Yang artinya jika variabel independen Tingkat Pendidikan (X1), Penggunaan Informasi Akuntansi (X2) bernilai nol maka Kinerja UMKM (Y) nilainya 1,908.

Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan sebesar 1,028, bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan Tingkat Pendidikan maka akan meningkatkan Kinerja UMKM, begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0).

Nilai koefisien regresi variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,223, bertanda positif artinya bahwa setiap peningkatan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi maka akan meningkatkan Kinerja UMKM, begitu pula sebaliknya. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0).

Nilai residual (e) artinya error bahwa kesalahan yang memprediksi data sampel yang dilakukan oleh peneliti.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 1 diatas untuk menghitung besarnya kontribusi Tingkat Pendidikan dalam mempengaruhi Kinerja UMKM secara parsial digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,438)^2 \times 100\% \\ &= 0,191 \times 100\% \\ &= 19,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui besarnya kontribusi Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM sebesar 19,2%.

Untuk menghitung besarnya kontribusi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam mempengaruhi Kinerja UMKM secara parsial, berdasarkan tabel 1 diatas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,256)^2 \times 100\% \\ &= 0,065 \times 100\% \\ &= 6,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui besarnya kontribusi Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM sebesar 6,5%

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 2
Hasil Analisis Uji t

No	Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikansi
1.	Tingkat Pendidikan	4,340	1,993	0,000
2.	Penggunaan Informasi Akuntansi	2,624	1,993	0,001

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa t_{hitung} pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) adalah 4,340 Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Yaitu $4,340 > 1,993$ dan signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Berdasarkan tabel 2 bahwa t_{hitung} pada variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (X_2) adalah 2,624. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Yaitu $2,624 > 1,993$ dan signifikansinya $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Uji Simultan

Tabel 3
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	940,612	2	470,306	13,039	,000 ^b
	Residual	1469,789	72	20,414		
	Total	2410,401	74			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil dari uji hipotesis secara simultan diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} Sebesar 13,039 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df(n1) = k-1 = 2-1=1$ dan $df(n2) = n-k = 75-2= 73$ maka

diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.97 (untuk F_{tabel} dapat dilihat pada tabel yang terlampir pada lampiran). Maka dapat diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,039 > 3.97$ serta signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya H_3 diterima. Tingkat Pendidikan (X_1) dan Penggunaan Informasi Akuntansi (X_2), terhadap Kinerja UMKM (Y).

PEMBAHASAN.

Berdasarkan di lapangan, data empiris menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD dan SLTP adapun beberapa dari responden memiliki tingkat pendidikan SLTA bahkan telah mengikuti beberapa pelatihan. Bagi responden, tingkat pendidikan yang mereka miliki dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mereka, dikarenakan pengetahuan dan cara berpikir yang mereka miliki akan mempengaruhi bagaimana mereka berinovasi untuk dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kinerja UMKM mereka. Namun bagi beberapa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah merasa pengetahuan dan kemampuan mereka terbatas akibat kurangnya pendidikan, yang membuat sebagian responden kurang berinovasi bahkan tidak melakukan inovasi. Bagi responden yang memiliki pengetahuan terbatas hanya mengandalkan konsumen yang menjadi langganan mereka untuk mendapatkan penjualan. Saat pasar konsumen mengalami penurunan, mengakibatkan turunnya penjualan pada usaha responden, seperti pada masa pandemi tahun lalu. Seharusnya responden mampu melakukan inovasi untuk meningkatkan penjualan dan tidak bergantung pada satu konsumen langganan. Atas dasar hal itu, responden perlu melakukan pelatihan atau pendidikan non formal lainnya untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Dengan menambah pendidikan non formal akan memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan terkait bagaimana pelaku usaha berinovasi, menjalankan usaha, dan mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan penjualan dan kinerja usahanya.

Berdasarkan di lapangan, data empiris menunjukkan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana dengan cara mencatat transaksi yang terjadi sehari-hari seperti pembelian bahan baku, penjualan dan sebatas yang diketahui saja. Sebagiannya lagi belum melakukan pencatatan akuntansi. Atas dasar hal itu, responden perlu diberikan pemahaman, pembinaan dan pendampingan mengenai penggunaan informasi akuntansi. Sebab, dengan informasi akuntansi pelaku UMKM dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk keberhasilan usahanya maupun keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan keputusan investasi. Selain itu, informasi akuntansi sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk diterapkan agar usaha yang dikelola dapat diketahui perkembangan kondisi usahanya yang salah satunya kondisi keuangan perusahaan. Tentu hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan di lapangan, data empiris menunjukkan bahwa kinerja sebagian UMKM mengalami penurunan di tahun-tahun sebelumnya akibat terjadinya penurunan konsumen yang disebabkan pandemi covid-19, namun awal tahun ini sudah mulai kembali terjadi kenaikan dikarenakan situasi sudah mulai kembali normal. Bagi beberapa UMKM rotan, daripada melakukan inovasi mereka lebih mengandalkan situasi pasar untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM mereka. Bagi mereka melakukan inovasi dalam industri rotan bukanlah hal yang mudah, namun berinovasi bukan hal yang tidak mungkin dikarenakan ada beberapa UMKM rotan yang sudah melakukan inovasi dan mengikuti perkembangan pasar. Nyatanya pelaku usaha

mengatakan sulit untuk berinovasi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan pasar. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang mereka tempuh, dan kurangnya informasi bagaimana mereka mengevaluasi kinerja usaha mereka. Penggunaan informasi akuntansi dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usaha. Dengan melakukan pelatihan akuntansi dan pembekalan tentang usaha yang mereka jalani maka akan menambah kemampuan para pelaku usaha untuk pengambilan keputusan dan berinovasi dalam kegiatan usahanya. Ketika pelaku usaha telah memperbaiki bagaimana ia mengambil keputusan dalam perkembangan usahanya, maka hal ini akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap kinerja UMKM, artinya tinggi rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat mempengaruhi kinerja UMKM.
2. Terdapat pengaruh antara Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM, artinya tinggi rendahnya penggunaan informasi akuntansi dapat mempengaruhi kinerja UMKM.
3. Terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2021*. (Badan Pusat Statistik, 2021). Diakses 10 Februari 2023 pukul 09.00 WIB
- Charles T. Horngren, Dkk. (2016). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid 1 Edisi Keenambelas. Erlangga. Jakarta
- Dinar Wahyudiati. (2017). *Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Kumalasari dan Haryono. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 7 No 3, 784-795. E-ISSN: 2549-192X.
- M. Prauzi Azhari Hutabarat, dkk. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*. Vol 1 No 1, 1 – 15, E-ISSN 2962-6927.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Sinthia Dewi, dkk. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengembangan karir terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol 8 No 1, 1-7, E-ISSN: 2807-3894.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.